**PENGARUH DIREKTUR ASING, INVESTOR ASING DAN KONEKSITAS POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**THE EFFECT OF FOREIGN DIRECTORS, FOREIGN INVESTORS AND POLITICAL CONNECTIONS ON TAX AVOIDANCE**

**(Case Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)**

**Desti Sri Widaningsih**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[destisw28@gmail.com](mailto:destisw28@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh direktur asing, investor asing dan koneksitas politik terhadap penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling,* sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan dari 169 perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel direktur asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, kemudian variabel investor asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan koneksitas politik menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Implikasi dari penelitian ini yaitu perlunya tata kelola perusahaan yang baik dan menjunjung gaya kepemimpinan dari budaya asing agar perusahaan di Indonesia tidak perlu menggunakan tenaga asing.

**Keywords:** Direktur Asing, Investor Asing, Koneksitas Politik, Penghindaran Pajak.

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to analyze the effect of foreign directors, foreign investors and political connections on tax avoidance. The sample in this study used a purposive sampling method, so that the number of samples obtained was 31 companies from 169 companies. Researchers used secondary data obtained from annual reports of manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with SPSS 23 application tools. The results showed that partially the foreign director variable has a negative and insignificant effect on tax avoidance, then the foreign investor variable has a positive and insignificant effect on tax avoidance, while connectivity political results show a negative and insignificant effect on tax avoidance. The implication of this research is the need for good corporate governance and upholding the leadership style of foreign cultures so that companies in Indonesia do not need to use foreign workers.*

***Keywords:*** *Foreign Directors, Foreign Investors, Political Connectivity, Tax Avoidance*

**PENDAHULUAN**

Indonesia masih terus melakukan tahap pembangunan dalam semua bidang demi terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyatnya. Namun, dalam pelaksanaannya agar mencapai target pembangunan, tentu saja membutuhkan dana yang cukup banyak. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa sumber dana dalam pendapatan negara, salah satunya adalah pajak. Dari [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) di akses 13 Oktober 2020, dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 di Indonesia yang terbesar yaitu 1.957,2 triliun rupiah, presentase tersebut dapat terlihat jika pajak merupakan hal penting dalam sektor penerimaan negara.

Besarnya pajak yang disetorkan ke kas negera tergantung dari besarnya laba yang diperoleh industri sepanjang satu tahun tersebut. Oleh sebab itu, banyak para pelaku usaha sengaja mengganti nominal laba dalam laporan keuangan menjadi kecil serta mengoptimalkan beban yang di keluarkan, hal tersebut dilakukan agar pajak yang disetorkan ke kas negera berkurang. Tetapi, perusahaan juga harus tetap melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak untuk melaksanakan semua peraturan perpajakan. Untuk mencapai kepentingan keduanya, salah satu cara yang digunakan adalah penghindaran pajak *(tax avoidance).*

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu pelaksanaan konsep bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang pajak (Sundari & Aprilina, 2017). Praktik penghindaraan pajak yang dilakukan perusahaan di Indonesia berdampak pada penurunan presentase pencapaian penerimaan pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak dalam APBN tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2015 – 2019**

**(Triliun Rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| **Target** | 1.489,3 | 1.539,17 | 1.283,6 | 1.424,00 | 1.577,6 |
| **Realisasi** | 1.240,40 | 1.285,00 | 1.472,70 | 1.618,10 | 1.332,1 |

*(Sumber: Kementrian Keuangan RI)*

Penghindaran pajak dapat disebabkan oleh faktor tata kelola suatu perusahaan yang berasal dari internal ataupun eksternal. Faktor internal meliputi Direktur sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan dalam mengambil keputusan yang berlaku untuk operasional perusahaan. Kemudian terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak suatu perusahaan, yaitu investor dan koneksitas politik. Dalam penelitian (Salihu et al., 2015), menyatakan bahwa investor asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di Malaysia. Di dalam penelitian tersebut terdapat hasil semakin besar tingkat investor asing dalam menanamkan saham maka semakin besar pula tingkat penghindaran pajak pada perusahaan tersebut. Faktor terakhir yaitu koneksitas politik, dapat membuat perusahaan memperoleh perlakuan khusus seperti pemeriksaan pajak yang rendah, sehingga perusahaan tidak takut untuk melakukan kecurangan pajak dikarenakan pemeriksaan pajak yang rendah (G. Ayu et al., 2017). Menurut (Pérez et al., 2017) perusahaan-perusahaan yang terhubung secara politis mampu lebih agresif dalam perencanaan pajak karena hubungan mereka dapat mengurangi kekhawatiran biaya politik dalam melakukan pajak agresif.

Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan sektor pengolahan atau perusahaan manufaktur dikarenakan industri pengolahan menjadi salah satu sektor andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Meski penerimaan pajak APBN masih tumbuh positif, tetapi penerimaan dari sektor industri pengolahan atau manufaktur justru tumbuh negatif. Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak perusahaan manufaktur dalam APBN mengalami penurunan drastis yang dapat dilihat pada gambar 1.1.

*(Sumber: Kementrian Keuangan RI)*

**Gambar 1.1 Grafik Realisasi Penerimaan Pajak**

**Perusahaan Manufaktur 2016-2019**

**Pengaruh Direktur Asing Terhadap Penghindaran Pajak**

Teori keagenan dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena Direktur sebagai pemimpin perusahaan yang memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan yang berlaku untuk operasional perusahaan posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal (Novalia & Nindito, 2016). Oleh karena itu, diharapkan direktur dapat melaksanakan peran penting dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan (Handayani, S., Andromeda, 2017). Direktur asing membantu dan mempengaruhi dalam memfasilitasi akses perusahaan ke sumber daya asing, internasional dan mentransfer praktik penghindaran pajak (Iliev & Roth, 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oxelheim, 2001), (Iliev & Roth, 2018) yang menyatakan bahwa Direktur asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**H1: Direktur asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

**Pengaruh Investor Asing Terhadap Penghindaran Pajak**

Hubungan yang timbul antara teori agensi dengan pemegang saham dipengaruhi oleh proporsi kepemilikan manajerial atas saham perusahaan. Masalah keagenan dengan pemegang saham cenderung bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri dan memaksimumkan nilai perusahaan. Konflik lain yang juga bisa muncul pada kepentingan pemegang saham berupa pendanaan (Investasi & Dividen, 2015).Aktivis *Hedge Fund* menargetkan perusahaan dengan rendahnya tingkat penghindaran pajak dan mendorong manajer untuk meningkatkan penghindaran pajak setelah berinvestasi di perusahaan-perusahaan (Pérez et al., 2017). Sehingga semakin tinggi tingkat investor asing yang diproksikan dengan kepemilikan saham asing maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak pada perusahaan (Salihu et al., 2015). Hal ini didukung atas temuan penelitian oleh (Salihu et al., 2015) dan (Pérez et al., 2017) bahwa investorberpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**H2: Investor berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

**Pengaruh Koneksitas Politik Terhadap Penghindaran Pajak**

Hubungan teori keagenan adalah dasar yang digunakan untuk memahami koneksi politik. Pihak prinsipal mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada para agen untuk bekerja atas nama pemilik dan kepentingan pemilik (Wulandari, 2018). Sedangkan (G. Ayu et al., 2017) berpendapat bahwa perusahaan tidak takut untuk melakukan perencanaan pajak dikarenakan pemeriksaan pajak yang rendah, selain itu perusahaan juga memperoleh hak-hak istimewa jika terjadi krisis ekonomi seperti memberikan dana talangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang terhubung secara politis mampu lebih agresif dalam perencanaan pajak karena hubungan mereka dapat mengurangi kekhawatiran biaya politik menjadi pajak agresif. Hal ini didukung penelitian oleh (Kadek & Utari, 2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa koneksi politikberpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**H3: Koneksitas politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, jenis teknik pengambilan sampel ini umumnya dilakukan secara acak dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan data sekunder (Sugiyono, 2017), dimana data-data diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh karakteristik atau jumlah dari objek yang akan diteliti (Hendra, 2019). Pada penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor manufaktur tahun 2017 - 2019. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2013) dalam menentukan sampel, beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2019.
2. Mempublikasikan laporan tahunan *(annual report)* secara lengkap yang dipublikasikan di *database* (basis data) BEI secara berturut-turut selama 2017-2019.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan mata uang (rupiah) dalam penyajian laporan keuangan.
4. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama 3 tahun yaitu 2017-2019.
5. Data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa publikasi. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun dari *website* resmi perusahaan yang dijadikan sampel dalam periode tahun 2017-2019.

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data atau informasi yang telah ada dan tersedia untuk dikumpulkan (Umar, 2013). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang tersedia di *annual report* perusahaan. *Annual report* dapat diperoleh melalui www.idx.co.id atau *website* resmi perusahaan pada sektor manufaktur 2017-2019. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi dengan bantuan Software SPSS. Statistik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat hasil signifikansi t.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 sampai 2019. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dan dilihat pada laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019 sebanyak 169 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sampel dalam penelitian ini. Terdapat 31 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 93 observasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

**Uji Statistik**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel dan karakteristik sampel penelitian, seperti *minimum, maximum, mean* dan *standar devisiasi.* Berikut merupakan hasil dari pengujian statistik deskriptif dari total keseluruhan 31 perusahaan dengan 93 observasi tahun 2017 sampai 2019.

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 93 | .09 | .80 | .4077 | .21480 |
| X2 | 93 | .00 | 1.00 | .4554 | .38058 |
| X3 | 93 | .00 | 1.00 | .6129 | .48973 |
| Y | 93 | -6.72 | 6.51 | .5446 | 1.04705 |
| Valid N (listwise) | 93 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 23

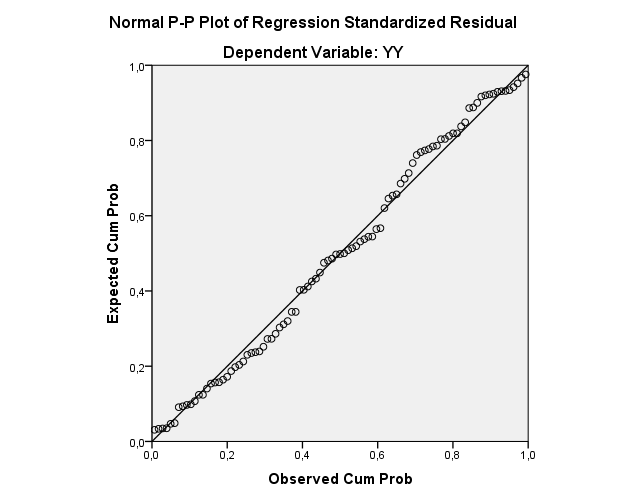
Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, diperoleh informasi analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Direktur Asing dari 31 sampel pada perusahaan manufaktur mempunyai nilai terendah (*minimun)* sebesar 0,09%, nilai tertinggi *(maximum)* sebesar 0,80%, nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,4077% dan nilai standar deviasi (*std deviation)* sebesar 0,21480%.
2. Investor Asing dari 31 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai terendah (*minimun)* sebesar 0,00%, nilai tertinggi *(maximum)* sebesar 1,00%, nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,4554 dan nilai standar deviasi (*std deviation)* sebesar 0,38058%.
3. Koneksitas Politik dari 31 sampel pada perusahaan manufaktur mempunyai nilai terendah (*minimun)* sebesar 0,00, nilai tertinggi *(maximum)* sebesar 1,00, nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,6129 dan nilai standar deviasi (*std deviation)* sebesar 0,48973.
4. Penghindaran Pajak dari 31 perusahaan sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai terendah pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) yaitu -6,72%. Nilai tertinggi penghindaran pajak yaitu 6,51% pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG). Sedangkan untuk nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,5446% dan standar deviasi sebesar 1.04705%.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *probability-plot* (p-plot) dengan SPSS 23, uji normalitas dilakukan untuk mengukur data berkala ordinal, interval dan rasio. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal menunjukan bahwa data terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga ketika data menjauh dari garis diagonal maka menunjukan pola distribusi tidak normal. Hasil dari uji p-plot SPSS 23 sebagai berikut:



Sumber: Output SPSS 23

**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas (P-Plot)**

Berdasarkan uji normalitas menggunakan p-plot sesuai dengan gambar 4.1, data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolonearitas**

Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Apabila nilai *variance inflation factor* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.3**

**Uji Multikolonearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
|  | (Constant) | .878 | .248 |  | 3.540 | .001 |  |  |
| Direktur Asing (X1) | -.088 | .656 | -.018 | -.135 | .893 | .584 | 1.714 |
| Investor Asing (X2) | .065 | .444 | .023 | .145 | .885 | .406 | 2.464 |
| Koneksitas Politik (X3) | -.533 | .280 | -.249 | -1.902 | .060 | .616 | 1.623 |
| a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y) | | | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Direktur Asing sebesar 1.714 atau < 10, hal ini menandakan bahwa variabel Direktur Asing tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan untuk variabel Investor Asing nilai VIF sebesar 2.464 < 10, hal ini berarti bahwa variabel Investor Asing tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Sama halnya dengan variabel Koneksitas Politik nilai VIF sebesar 1.623 atau < 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel Investor Asing tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas dengan melihat signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi *>* 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | .943 | .194 |  | 4.850 | .000 |
| Direktur Asing (X1) | .026 | .515 | .006 | .051 | .960 |
| Investor Asing (X2) | .114 | .348 | .049 | .327 | .744 |
| Koneksitas Politik (X3) | -.816 | .220 | -.454 | -3.716 | .178 |
| a. Dependent Variable: Abs\_RES | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.4 diatas untuk nilai signifikansi (sig) variabel Direktur Asing adalah 0.960, sehingga untuk variabel X1 tidak terjadi gejala heterokedastisitas (0.960 > 0.05). Untuk variabel Investor Asing nilai signifikansi sebesar 0.744, maka untuk X2 tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini (0.744 > 0.05). Sedangkan untuk Koneksitas Politik signifikansinya sebesar 0.178, sehingga X3 juga tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi (0.178 > 0.05).

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi berdasarkan angka Durbin Watson cukup dengan menggunakan angka batas bawah -2 dan batas atas 2. Jika angka DW berada di antara -2 sampai dengan 2, maka data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 4.5**

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .241a | .058 | .026 | 1.03312 | 1.525 |
| a. Predictors: (Constant), Koneksitas Politik, Direktur Asing, Investor Asing | | | | | |
| b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak | | | | | |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.525. Batasan terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin Watson berada antara -2 dan 2, yaitu -2 < 1.525 < 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah mempunyai hubungan negatif atau positif. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 4.6**

**Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .878 | .248 |  | 3.540 | .001 |
| Direktur Asing | -.088 | .656 | -.018 | -.135 | .893 |
| Investor Asing | .065 | .444 | .023 | .145 | .885 |
| Koneksitas Politik | -.533 | .280 | -.249 | -1.902 | .060 |
| a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Penghindaran Pajak = 0.878 – 0.088 DA + 0.065 IA – 0.533 KP + *e*

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.878. Hal ini mengindikasikan jika variabel Direktur Asing, Investor Asing dan Koneksitas Politik bernilai 0 maka akan menaikkan penghindaran pajak sebesar 0.878.
2. Nilai koefisien DA adalah -0.088, hal ini menunjukkan bahwa jumlah direktur asing akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0.088 satuan setiap peningkatan satu satuan direktur asing dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien IA adalah 0.065, hal ini menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki asing akan menaikkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0.065 satuan setiap peningkatan satu satuan investor asing dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien KP adalah -0.533, hal ini menunjukkan bahwa ikatan politik akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0.533 satuan setiap peningkatan satu satuan koneksitas politik dan sebaliknya.

**Uji Parsial *(t-test)***

Apabila signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Berikut uji hasil parsial *(t-test)* dalam penelitian ini:

**Tabel 4.7**

**Uji t-Test**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .878 | .248 |  | 3.540 | .001 |
| Direktur Asing | -.088 | .656 | -.018 | -.135 | .893 |
| Investor Asing | .065 | .444 | .023 | .145 | .885 |
| Koneksitas Politik | -.533 | .280 | -.249 | -1.902 | .060 |
| a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan data hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Direktur Asing terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi Direktur Asing sebesar 0.893 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Direktur Asingterhadap penghindaran pajak, artinya H1 dalam penelitian ini ditolak.

1. Pengaruh Investor Asing terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi Investor Asing sebesar 0.885 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Investor Asingterhadap harga penghindaran pajak, artinya H2 dalam penelitian ini ditolak.

1. Pengaruh Koneksitas Politik terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi Koneksitas Politik sebesar 0.060 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Koneksitas Politikterhadap penghindaran pajak, artinya H3 dalam penelitian ini ditolak.

**Pengaruh Direktur Asing terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa jumlah direktur asing tidak menyebabkan kegiatan penghindaran pajak menjadi tinggi. Penelitian ini tidak sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa direktur asing berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Wen et al., 2020) bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara direktur asing terhadap penghindaran pajak, menurutnya direktur asing memiliki pengalaman kerja dan pengalaman belajar yang justru dapat membatasi agresivitas perusahaan dalam mengurangi pajak atau melakukan penghindaran pajak. Direktur bertanggungjawab untuk memantau dan menasihati manajemen perusahaan. Dalam penelitian (Cho et al., 2017) menunjukkan bahwa direktur secara signifikan memengaruhi efektivitas direktur dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

**Pengaruh Investor Asing terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya diketahui bahwa investor asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan para investor hanya bertujuan menanamkan modal untuk mendapatkan keuntungan dari hasil modal yang ditanamkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel investor asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Mayoritas kepemilikan saham asing atau investor asing justru dapat berperan sebagai pengendali yang memiliki wewenang untuk mengawasi manajemen, karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih tinggi dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Hal ini menyebabkan pemegang saham berada di dalam posisi yang paling kuat sehingga pihak manajerial tidak dapat menyalahgunakan hak kendalinya untuk kesejahteraannya sendiri (Nurjanah dkk, 2016). Berdasarkan dengan penelitian-penelitian di atas yang mendukung hasil uji peneliti dapat disimpulkan hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dimiliki oleh asing, tetap menginginkan *long term value* dari perusahaan sehingga akan berusaha untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak yang berpotensi melanggar hukum.

**Pengaruh Koneksitas Politik terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa koneksitas politik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis yang menyatakan koneksitas politik berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Zhang (2012) menyatakan bahwa koneksitas politik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Koneksi politik sering dilakukan untuk mengambil manfaat atas pajak menggunakan koneksi politik dengan pemerintah untuk memperoleh perlakuan istimewa dalam hal perpajakan. Namun dengan adanya koneksi politik justru memberikan manfaat akan pembayaran pajak yang lebih besar kepada pemerintah. Zhang (2012) menyatakan bahwa direktur utama suatu perusahaan dievaluasi oleh pemerintah, di mana pembayaran pajak kepada pemerintah merupakan salah satu pertimbangan evaluasi tersebut. Selain itu, hal ini juga merupakan citra yang baik bagi seorang direktur utama dengan membayar pajak yang besar. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak besar kepada pemerintah untuk memberikan kontribusi kepada negara yang pada akhirnya membuat direktur utama tersebut tetap dipertahankan menjadi direktur utama atau mendapatkan promosi ke perusahaan yang lebih besar serta perusahaan yang di pimpinnya mendapat citra yang baik pada pemerintah, investor maupun masyarakat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Variabel Direktur Asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel Investor Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel Koneksitas Politik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

**Saran**

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat penyebab terjadinya penghindaran pajak.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan fenomena suatu perusahaan yang telah melakukan penghindaran pajak agar pembahasan yang diteliti dapat lebih spesifik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan selain sektor manufaktur saja serta menambah periode penelitian lebih dari lima tahun.

**Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini adalah perlunya tata kelola yang baik pada perusahaan di Indonesia serta menjunjung budaya asing dalam memimpin perusahaan. Dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, maka sebuah perusahaan tidak perlu memakai jasa dari tenaga kerja asing. Hal ini dikarenakan para pimpinan asing atau diluar negeri sangat patuh dalam mengikuti aturan-aturan ormal yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena bagi mereka nama baik perusahaan sangatlah penting.

**Keterbatasan**

Selama peneliti melakukan penelitian, terdapat keterbatasan yang berpengaruh pada hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian terbatas pada satu sektor saja, yaitu sektor manufaktur. Jangka waktu yang digunakan juga relatif pendek hanya 3 tahun, sehingga kurang efektif terhadap hasilnya.
2. Data yang diambil untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak hanya dilihat melalui laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sehingga kurang menggambarkan keadaan sebenarnya.
3. Terdapat beberapa laporan tahunan yang tidak terlihat jelas pada bagian nominal pembayaran pajak, sehingga peneliti tidak memasukkan ke dalam sampel karena tidak memenuhi kriteria.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ancok, Djamaludin. (2004). *Psikologi Terapan*. Darussalam.

Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 2028–2054.

Ayu, I., Dewinta, R., Setiawan, E., Ukuran, P., Ayu, I., Dewinta, R., Setiawan, E., Ukuran, P., Operasional, P. B. O., & Dan, P. A. (2016). *Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. Pengaruh Ukuran Perusahaa n…*. *14*(3).

Basri, Hasan dan Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Pustaka Setia.

Bastari dkk. (2015). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Perdana Publishing.

Bradshaw, M., Liao, G., & Ma, M. (Shuai). (2019). Agency costs and tax planning when the government is a major Shareholder. *Journal of Accounting and Economics*, *67*(2–3), 255–277. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2018.10.002

Cho, C. H., Jung, J. H., Kwak, B., Lee, J., & Yoo, C. Y. (2017). Professors on the Board: Do They Contribute to Society Outside the Classroom? *Journal of Business Ethics*, *141*(2), 393–409. https://doi.org/10.1007/s10551-015-2718-x

Chyz, J., & Gaertner, F. B. (2015). Can Paying “Too Much” Tax Contribute to Forced CEO Turnover? *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2678836

Córdoba-Jabonero, C., Martín-Soler, J., Rodríguez-Manfredi, J. A., Sebastián-Martínez, E., Torres-Redondo, J., Gómez-Elvira, J., & Vázquez, L. (2002). Protection by iron against ultraviolet radiation in aquatic habitats: Experimental results in the Tinto river’s environment. *European Space Agency, (Special Publication) ESA SP*, *11*(518), 507–508.

Dewanata, P. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2014)*, *6*(1), 79–85.

Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 584–613.

Fadhilah, R. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/908/658

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPAA*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, S., Andromeda, N. (2017). Pengaruh Gaya Pengambilan Keputusan Terhadap Prokrastinasi Mahasiswa. *Psikovidya*, *21*(1), 50–65.

Hendra, D. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham dan Implikasinya terhadap Return Saham pada Industri (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Ilmiah*, *7*(1), 55–65.

Idzni, I. N., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(1), 141–152.

Iliev, P., & Roth, L. (2018). Learning from directors’ foreign board experiences. *Journal of Corporate Finance*, *51*(2017), 1–19. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.04.004

Investasi, K., & Dividen, D. A. N. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. *Management Analysis Journal*, *4*(4), 362–375. https://doi.org/10.15294/maj.v4i4.9268

Kadek, N., & Utari, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 2202–2230.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, *18*(1), 58–66.

Madjid, S., & Syafi’ah Rahayu, I. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Ketetapan Pengalokasian Pajak dan Keadilan Pajak terhadap Tax Evasion oleh Wajib Pajak Orang Pribadi. *Majalah Sainstekes*, *5*(2), 91–100. https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.930

Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 118–131. https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95

Mardianti, D., Yusrizal, & Hayati, R. (2019). Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Dan Operating Profit Marginterhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *4*(1), 71-82 ISSN 2527-8223.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru Tahun 2016* (18th ed.). Andi Cetakan.

Nasarudin, I. dan I. S. (2007). *Aspek Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Pranada Media.

Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *11*(2), 1–16. https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/2.1

Oxelheim, L. (2001). Working Paper No . 567 , 2001 The Impact of Foreign Board Membership on Firm Value by Lars Oxelheim and Trond Randø y IUI , The Research Institute of Industrial Economics The Impact of Foreign Board Membership on Firm Value. *Business*, *567*.

Pérez, A., Santamaria, E. K., Operario, D., Tarkang, E. E., Zotor, F. B., Cardoso, S. R. de S. N., Autor, S. E. U., De, I., Dos, A., Vendas, O. D. E., Empresas, D. A. S., Atividades, P. O., Artigo, N., Gest, G. N. R. M. D. E., Para, D. E. F., Miranda, S. F. da R., Ferreira, F. A. A., Oliver, J., Dario, M., … Volk, J. E. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *BMC Public Health*, *5*(1), 1–8. https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P

Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia.

Pranoto, B. A., & Widagdo, A. K. (2015). Pengaruh Koneksi Politik Dan Corporate Governance Terhadap Tax Agressiveness. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, *1*(3), 472–486.

Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *5*(3), 1625–1641.

Rahayu. (2010). *Konsep Dasar Perpajakan*. PT Refika Adimata.

Salihu, I. A., Annuar, H. A., & Sheikh Obid, S. N. (2015). Foreign investors’ interests and corporate tax avoidance: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, *11*(2), 138–147. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.03.001

Saputra, W. S. (2019). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, *4*(3), 503–510.

Setiyanto, A. I., & Hidayat, S. N. (2017). Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap turnover intention (pada perusahaan manufaktur di kawasan industri anbil kota Batam). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *5*(1), 105–110.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Penerbit Salemba Empat.

Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga,Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghidaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 167–193.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.

Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, *8*(1), 85–109. https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861

Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Adimata.

Supriyadi, E. (2014). *SPSS+Amos*. In Media.

Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.

Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali.

Victory, G., & Cheisviyani, C. (2014). PENGARUH TAX AVOIDANCE JANGKA PANJANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, *0*(0), 111–123.

Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.

Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, *2*(1), 25–36. http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283

Wen, W., Cui, H., & Ke, Y. (2020). Directors with foreign experience and corporate tax avoidance. *Journal of Corporate Finance*, *62*(February), 101624. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101624

Wicaksono, A. P. N. (2017). *Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena Indonesia*. Universitas Airlangga.

Wierman, M. J. (2008). InternatIonal Journal of e-B usIness r esearch the Driving forces of Customer loyalty : *International Journal of E-Business Research*, *4*(4), 26–42.

Wulandari, L. (2018). Pengaruh Political Connection pada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *7*(1), 1196–1226.

Yuan, R., & Wen, W. (2018). Managerial foreign experience and corporate innovation. In *Journal of Corporate Finance* (Vol. 48). Elsevier B.V. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.12.015

Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Media Ekonomi*, *27*(1), 17–36. doi: http://dx.doi.org/10.25105/me.v27i1.5284

Zhang, J., Kong, D., & Wu, J. (2018). Doing Good Business by Hiring Directors with Foreign Experience. *Journal of Business Ethics*, *153*(3), 859–876. https://doi.org/10.1007/s10551-016-3416-z

برگرس, ب. ت. ج. م. پ. و. ک. (2012). *No Titleمدیریت اتحادهای استراتژیک*.